

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Jaya Pari Steel Tbk (selanjutnya disebut “Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang–Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 juncto Undang-Undang No. 12 tahun 1970 dengan akta notaris Eddy Wijaya, SH. No. 46 tanggal 18 Juli 1973. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/246/15 tanggal 2 Juni 1976 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 9 Juli 1976, Tambahan No. 524. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris No. 29 dan 30 tanggal 23 Juni 2009 dari Untung Darnosoewirjo, SH, notaris di Surabaya, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-57886.AH.01-02. Tahun 2009 tanggal 26 November 2009, serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 2010.

Kantor pusat dan pabrik Perusahaan beralamat di Jln. Margomulyo No. 4 Tandes Surabaya

b. Karyawan, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi Industri besi dan baja. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1976, dengan bidang usaha pemotongan hot rolled coil untuk dijadikan plat. Seiring berkembangnya usaha, sejak tahun 1982 Perusahaan mulai memproduksi plat baja canai panas. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan didalam negeri.

Pemegang saham terbesar Perusahaan adalah International Magnificent Fortune Limited (Perusahaan yang didirikan di *Republic of Seychelles*) dan Vihara Limited (Perusahaan yang didirikan di *Anguila*). International Magnificent Fortune Limited merupakan Entitas anak dari Meriton International Limited (Perusahaan yang didirikan di Samoa) dan Vihara Limited merupakan Entitas anak dari Marston International Limited (Perusahaan yang didirikan di British Virgin Island).

Susunan Pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Gwie Gunawan
Komisaris Independen	: Drs. Syaefullah, Ak
Direktur Utama	: Gwie Gunadi Gunawan
Direktur	: Gwie Gunato Gunawan Drs. Yurnalis Ilyas, Ak Drs. Hadi Sutjipto

Jumlah karyawan Perusahaan sebanyak 271 karyawan pada 30 September 2014 dan 260 karyawan pada 31 Desember 2013.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Drs. Syaefullah, Ak
Anggota	: Drs.Ec.Agus Mulyono, MSi Drs. Mujiyanto, Ak

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris, Direksi dan Manajer.

c. *Penawaran Umum Efek Perusahaan*

Pada tanggal 16 Juni 1989 Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat No. SI-035/SHM/MK.10/1989, untuk menawarkan saham di Bursa kepada masyarakat, sebanyak 3.360.000 lembar saham. Pada tanggal 4 Agustus 1989 saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan sejumlah 750.000.000 lembar saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

a. *Pernyataan Kepatuhan*

Laporan keuangan interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau Perusahaan Publik” yang terdapat dalam lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait dibawah ini.

b. *Dasar Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan*

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Standar Akuntansi Baru

Standar akuntansi baru atau penyesuaian atas standar akuntansi yang wajib ditetapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, yang relevan terhadap Perusahaan adalah penyesuaian atas PSAK 60 (Revisi 2010) “ Instrumen Keuangan: Pengungkapan ”. Perusahaan telah mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dari penyesuaian PSAK 60 tersebut tidak material terhadap laporan keuangan.

Sementara itu, revisi atas PSAK 38, “ Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali ” dan pencabutan atas PSAK 51, “ Akuntansi Kuasi-Reorganisasi ” yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2013 tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Investasi Sementara

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan dan tidak dijamin disajikan sebagai Investasi Sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

e. Instrumen Keuangan

PSAK 60 yang berlaku efektif 1 Januari 2012 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikan pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja Perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikan input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat lain yang lebih sesuai.

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki kas dan setara kas, piutang usaha dan aset keuangan lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkuat hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada laporan posisi keuangan.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan metode arus kas terdiskonto

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal laporan posisi keuangan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premi atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa kas masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah teralisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

- Aset keuangan
Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi kriteria “*pass-through*” dan (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau

tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

- Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

f. *Persediaan*

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kondisi masing-masing persediaan pada akhir tahun.

g. *Beban Dibayar di Muka*

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. *Investasi pada Entitas Asosiasi*

Investasi pada entitas dimana Perusahaan memiliki saham berhak suara kurang dari 20%, namun mempunyai pengaruh signifikan tetapi tidak dapat mengendalikan, dicatat dengan metode ekuitas.

Keberadaan pengaruh signifikan dibuktikan dengan satu atau lebih cara berikut ini:

1. Keterwakilan dalam dewan direksi dan dewan komisaris atau organ setara di *investee*;
2. Partisipasi dalam proses pembuatan kebijakan, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan tentang dividen atau distribusi lainnya;
3. Adanya transaksi material antara investor dengan *investee*;
4. Pertukaran personil manajerial; atau
5. Penyediaan informasi teknis pokok.

Berdasarkan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi,

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari

transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi, Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif.

i. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Pematangan tanah	25
Bangunan	25
Mesin dan peralatan	10 -15
Kendaraan bermotor	5
Perlengkapan kantor	10

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Penyusutan dihentikan lebih awal ketika aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual atau aset tersebut termasuk dalam kelompok aset yang tidak digunakan lagi dan diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual serta aset yang dihentikan pengakuannya.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sesuai dengan ISAK 25 tentang "Hak Atas Tanah", Perusahaan mencatat harga perolehan tanah secara terpisah dari biaya pengurusan legal yang terjadi untuk memperoleh hak atas tanah serta pengeluaran untuk perpanjangan hak. Biaya pengurusan legal atas hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari perolehan tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah. Mana yang lebih pendek. Aset tidak berwujud atas perpanjangan hak

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

atas tanah disajikan sebagai bagian dari “Aset Tidak Lancar Lainnya” pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi selama umur hukum hak.

Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Jumlah tercatat aset tetap yang dilepaskan atau sudah tidak mempunyai manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya dihentikan pengakuannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai (oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

Tahun

Bangunan

25

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

k. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*), maka nilai tercatat tersebut diturunkan kejumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.

l. Aset Tidak Lancar Lainnya

Akun-akun yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok aset di atas disajikan dalam kelompok Aset Tidak Lancar Lainnya.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Penjualan diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif periode yang bersangkutan. Kurs dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	12.212	12.189
1 Euro (EUR)	15.495	16.821

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif periode yang bersangkutan.

o. Transaksi dengan Pihak – pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”, pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor), yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- ii. Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan.
 - iii. Personil manajemen kunci Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Perusahaan lain dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - ii. Satu Perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau dari Perusahaan lain dalam Grup).
 - iii. Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari perusahaan ketiga.
 - v. Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - vi. Orang yang diidentifikasikan dalam huruf (a) (i) yang memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan atau merupakan personil manajemen kunci Perusahaan (atau entitas induk dari Perusahaan).
- p. *Pajak Penghasilan*

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang dimaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

q. *Imbalan Kerja*

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Perusahaan memberikan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Perhitungan imbalan kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

r. *Informasi Segmen*

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Perusahaan menghasilkan produk-produk yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses produksi, golongan pelanggan dan pendistribusian produk dari masing-masing produk, sehingga Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha. Informasi segmen Perusahaan adalah berdasarkan segmen secara geografis.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

s. *Laba per Saham*

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
 Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
 30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp.	Rp.
Kas dan Setara Kas	15.702.611	160.477.668
Setara Kas – Pihak Ketiga		
Rupiah:		
Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.147.985.054	1.052.221.527
Bank Central Asia Tbk	44.841.320	83.859.780
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.573.600	2.911.890
Bank Ekonomi Raharja Tbk	6.071.895	8.788.374
Bank Pan Indonesia Tbk	6.910.037	25.350.788
Dolar Amerika Serikat:		
Bank Central Asia Tbk	4.916.639.248	66.891.769
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	126.530.241	15.622.641
Bank Mandiri (Persero) Tbk	74.347.145	61.609.179
Bank Pan Indonesia Tbk	19.277.252	19.845.032
Standard Chartered Bank	-	155.740.803
Jumlah Bank	<u>6.350.175.792</u>	<u>1.492.841.783</u>
Deposito Berjangka		
Pihak Ketiga		
Rupiah		
Bank Ekonomi Tbk	-	-
Bank Pan Indonesia Tbk	-	1.000.000.000
Dolar Amerika Serikat		
Bank Permata Tbk	-	47.537.100.000
Bank Internasional Indonesia Tbk	-	30.472.500.000
Bank Muamalat Tbk	-	4.753.710.000
Jumlah Deposito Berjangka	<u>-</u>	<u>83.763.310.000</u>
Pihak Berelasi	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>6.365.878.403</u>	<u>85.416.629.451</u>

Penempatan kas dan setara kas dilakukan pada pihak ketiga dan tidak digunakan sebagai jaminan.

Tingkat bunga kontraktual kas dan bank pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 yaitu:

Rupiah	1,50% - 2,75%
Dolar Amerika Serikat	0,20% - 1,50%

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
 Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
 30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tingkat bunga kontraktual deposito pada 31 Desember 2013 yaitu:

Rupiah	7%
Dolar Amerika Serikat	2,87% - 3%

4 PIUTANG USAHA

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp.	Rp.
Piutang usaha berdasarkan pelanggan :		
Pihak Ketiga		
Pelanggan dalam negeri	29.210.716.319	11.924.363.898
Cadangan kerugian penurunan nilai	(225.685.001)	(191.536.585)
Sub Jumlah	<u>28.985.031.318</u>	<u>11.732.827.313</u>
Pihak Berelasi		
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	158.152.242.994	73.134.000.000
Jumlah – bersih	<u>187.137.274.312</u>	<u>84.866.827.313</u>

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp.	Rp.
Piutang usaha berdasarkan umur (hari):		
Belum jatuh tempo	9.472.884.983	78.160.104
Telah jatuh tempo		
1 – 30 hari	7.532.563.345	-
31 – 60 hari	75.487.218.077	772.748.229
61 – 90 hari	335.118.091	632.754.793
91 – 120 hari	747.594.729	2.750.922.632
121 – 150 hari	272.484.498	1.445.498.208
Lebih dari 150 hari	93.515.095.590	79.378.279.932
Sub Jumlah	<u>187.362.959.313</u>	<u>85.058.363.898</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(225.685.001)	(191.536.585)
Jumlah – bersih	<u>187.137.274.312</u>	<u>84.866.827.313</u>

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp.	Rp.
Piutang usaha berdasarkan mata uang:		
Rupiah	28.985.031.318	11.732.827.313
Dolar Amerika Serikat	158.152.242.994	73.134.000.000
Jumlah – bersih	<u>187.137.274.312</u>	<u>84.866.827.313</u>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp.	Rp.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
 Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
 30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Saldo awal	191.536.585	138.673.034
Cadangan kerugian penurunan nilai	34.148.416	52.863.551
Saldo akhir	<u>225.685.001</u>	<u>191.536.585</u>

Rincian piutang usaha pihak ketiga yang nilainya lebih dari 5% dari jumlah piutang usaha:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp.	Rp.
PT. Tata Baskara Jaya	12.152.121.070	9.576.965.024

Manajemen telah mengevaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat piutang usaha yang dijamin.

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp.	Rp.
Deposito Berjangka:		
Pihak Ketiga		
Rupiah		
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	462.000.000	462.000.000
Dolar Amerika Serikat		
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.627.917.851	1.872.930.414
Pihak Berelasi	-	-
Piutang Lain-lain		
Pihak Ketiga	58.246.329	72.254.400
Jumlah	<u>2.148.164.180</u>	<u>2.407.184.814</u>

Tingkat bunga kontraktual deposito berjangka

Rupiah	5,25% - 5,75% per tahun
Dolar Amerika Serikat	0,75% - 1,7% per tahun

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Deposito berjangka yang dijaminan merupakan deposito dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan jangka waktu 12 (dua belas bulan) yang digunakan sebagai jaminan bank garansi kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Penempatan deposito berjangka dilakukan pada pihak ketiga.

6. PERSEDIAAN

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp.	Rp.
Barang jadi	34.001.453.214	24.218.507.696
Bahan baku	39.449.052.881	7.596.335.630
Suku cadang	4.733.384.003	4.779.889.307
Bahan pembantu	804.053.531	784.997.153
Sub Jumlah	<u>78.987.943.629</u>	<u>37.379.729.786</u>
Cadangan penurunan nilai persediaan	-	-
Jumlah	<u>78.987.943.629</u>	<u>37.379.729.786</u>

Persediaan tidak diasuransikan, karena manajemen berkeyakinan bahwa persediaan tersebut dapat terhindar dari risiko pencurian dan kerusakan yang diakibatkan oleh kebakaran dan risiko lainnya.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat persediaan yang dijaminan.

7. UANG MUKA PEMBELIAN

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp.	Rp.
Uang muka pembelian bahan baku	-	17.473.363.600
Uang muka pembelian spare parts	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>17.473.363.600</u>

Uang muka pembelian bahan baku merupakan uang muka atas pembelian bahan baku kepada Yuan Resources Pte.Ltd. Singapura sejumlah 15.098,66 MT pada 31 Desember 2013.

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp.	Rp.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Asuransi	25.422.276	40.864.819
Lain-lain	905.000.000	-
Jumlah	<u>930.422.276</u>	<u>40.864.819</u>

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini merupakan penyertaan kepada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (entitas asosiasi) yang dicatat dengan metode ekuitas dan diterapkan secara prospektif (Catatan 2.h). Pemilikan investasi saham kepada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk dimaksudkan untuk investasi jangka panjang yang pada saatnya dapat meningkatkan sinergi usaha. Persetujuan atas investasi tersebut telah diperoleh melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 15 Desember 2009.

Keberadaan pengaruh signifikan Perusahaan dengan *investee* dibuktikan dengan adanya keterwakilan dalam dewan komisaris dan direksi atau organ setara di *investee*, partisipasi dalam proses pembuatan kebijakan, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan tentang dividen atau distribusi, serta adanya transaksi material antara investor dengan *investee*.

Perubahan investasi selama periode 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

Entitas Asosiasi	Kepemilikan Lembar Saham	Efektif %	Pada Awal Tahun Rp.	Bagian Atas Hasil Bersih Rp.	Pendapatan	Saldo Pada 30 Sept. 2014 Rp.
					Komprehensif Lain Setelah Pajak Rp.	
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	680.000.000	8,29	122.667.864.974	790.695.945	(12.745.937)	123.445.814.982

Bagian Perusahaan atas aset dan liabilitas serta hasil usaha dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
	<u>Rp.</u>	<u>Rp.</u>
Jumlah Aset	1.347.728.418.068	1.191.496.619.152
Jumlah Liabilitas	453.931.701.132	307.084.100.134
Jumlah Ekuitas	893.796.716.936	884.412.519.018
Pendapatan Bersih	941.709.214.929	1.410.117.393.010
Laba Periode/Tahun Berjalan	9.537.948.668	91.885.687.801
Laba Komprehensif Periode/Tahun Berjalan	9.384.197.918	91.488.056.551

Saldo pada tanggal 30 September 2014 sebesar Rp. 123.445.814.982 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp. 122.667.864.974 dengan kepemilikan saham sejumlah 680.000.000 lembar saham atau sebesar 8,29% dari jumlah saham yang beredar dicatat sebesar biaya perolehannya (metode biaya).

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
 Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
 30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nilai wajar Investasi pada Entitas Asosiasi pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp. 61.200.000.000 dan Rp. 57.800.000.000 yang dihitung dari jumlah lembar saham yang dimiliki Perusahaan dikalikan dengan harga pasar saham entitas asosiasi pada tanggal tersebut.

10. PROPERTI INVESTASI

	1 Januari 2014 Rp.	Penambahan Rp.	Pengurangan Rp.	Reklasifikasi Rp.	30 September 2014 Rp.
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung:					
Tanah	812.695.960	-	-	-	812.695.960
Bangunan	402.146.561	-	-	-	402.146.561
Jumlah	1.214.842.521	-	-	-	1.214.842.521
Akumulasi Penyusutan:					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	391.402.579	4.742.355	-	-	396.144.934
Jumlah	391.402.579	4.742.355	-	-	396.144.934
Nilai Tercatat	823.439.942				818.697.587

	1 Januari 2013 Rp.	Penambahan Rp.	Pengurangan Rp.	Reklasifikasi Rp.	31 Desember 2013 Rp.
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung:					
Tanah	812.695.960	-	-	-	812.695.960
Bangunan	402.146.561	-	-	-	402.146.561
Jumlah	1.241.842.521	-	-	-	1.241.842.521
Akumulasi Penyusutan:					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	385.079.439	6.323.140	-	-	391.402.579
Jumlah	385.079.439	6.323.140	-	-	391.402.579
Nilai Tercatat	829.763.082				823.439.942

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

	30 September 2014 Rp.	30 September 2013 Rp.
Biaya pabrikasi	4.742.355	4.742.355

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
 Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
 30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jumlah	4.742.355	4.742.355
--------	-----------	-----------

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang tidak digunakan untuk kegiatan Perusahaan dan penggunaannya di masa depan belum ditentukan. Tanah dan bangunan terletak di Jln. Margomulyo No.4, Kotamadya Surabaya seluas 2.569 M2.

Perusahaan telah memilih model biaya untuk pengukuran setelah pengakuan awal.

Nilai wajar properti investasi pada per 31 Desember 2011 berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Wiratno Achmanan Armansyah & Rekan dalam laporannya bertanggal 9 Pebruari 2012. Penilai menggunakan dasar penilaian nilai pasar, untuk menentukan Nilai Pasar Properti dengan metode pendekatan biaya. Manajemen berpendapat, tidak terdapat perubahan nilai signifikan selama 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, sehingga dasar penilaian dari penilai independen tersebut dapat digunakan sebagai dasar acuan.

Ikhtisar nilai wajar Aset Tetap pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>Biaya Pengganti Baru</u>
Tanah	3.909.744.850
Bangunan	1.105.700.000

11. ASET TETAP

	1 Januari 2014 Rp.	2014			30 September 2014 Rp.
		Mutasi Triwulan III			
		Penambahan Rp.	Pengurangan Rp.	Reklasifikasi Rp.	
<u>Biaya Perolehan:</u>					
<u>Pemilikan Langsung:</u>					
Tanah	5.646.476.448	-	-	-	5.646.476.448
Pematangan tanah	23.802.592	-	-	-	23.802.592
Bangunan	9.578.913.922	-	-	-	9.578.913.922
Mesin dan peralatan	53.320.998.060	-	-	-	53.320.998.060
Kendaraan bermotor	1.432.121.673	-	-	-	1.432.121.673
Perlengkapan kantor	1.724.195.756	37.513.044	-	-	1.761.708.800
Sub Jumlah	<u>71.726.508.451</u>	<u>37.513.044</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>71.764.021.495</u>
Aset Tetap Tidak Digunakan					
Tanah	7.595.990	-	-	-	7.595.990
Mesin dan peralatan	4.131.887.892	-	-	-	4.131.887.892
Sub Jumlah	<u>4.139.483.882</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.139.483.882</u>
Jumlah Biaya Perolehan	<u>75.865.992.333</u>	<u>37.513.044</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>75.903.505.377</u>
Akumulasi penyusutan:					
Pematangan tanah	23.802.590	-	-	-	23.802.590
Bangunan	7.346.908.275	127.067.023	-	-	7.431.619.624

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Mesin dan peralatan	47.763.024.213	885.604.318	-	-	48.413.442.625
Kendaraan bermotor	952.155.007	143.075.941	-	-	1.055.605.634
Perlengkapan kantor	1.502.482.974	36.986.465	-	-	1.527.140.619
Jumlah	57.588.373.059	1.192.733.747	-	-	58.781.106.806
Aset Tetap Tidak Digunakan					
Mesin dan peralatan	4.131.887.892	-	-	-	4.131.887.892
Sub Jumlah	4.131.887.892	-	-	-	4.131.887.892
Jumlah Akumulasi Penyusutan	61.720.260.951	1.192.733.747	-	-	62.912.994.698
Nilai Tercatat	14.145.731.382				12.990.510.679
	1 Januari	2013			31 Desember
	2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	2013
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
<u>Biaya Perolehan:</u>					
<u>Pemilikan Langsung:</u>					
Tanah	5.646.476.448	-	-	-	5.646.476.448
Pematangan tanah	23.802.592	-	-	-	23.802.592
Bangunan	9.578.913.922	-	-	-	9.578.913.922
Mesin dan peralatan	53.320.998.060	-	-	-	53.320.998.060
Kendaraan bermotor	1.432.121.673	-	-	-	1.432.121.673
Perlengkapan kantor	1.693.795.756	30.400.000	-	-	1.724.195.756
Sub Jumlah	71.696.108.451	30.400.000	-	-	71.726.508.451
Aset Tetap Tidak Digunakan					
Tanah	7.595.990	-	-	-	7.595.990
Mesin dan peralatan	4.131.887.892	-	-	-	4.131.887.892
Sub Jumlah	4.139.483.882	-	-	-	4.139.483.882
Jumlah Biaya Perolehan	75.835.592.333	30.400.000	-	-	75.865.992.333
Akumulasi penyusutan:					
Pematangan tanah	23.802.590	-	-	-	23.802.590
Bangunan	7.226.512.122	120.396.152	-	-	7.346.908.275
Mesin dan peralatan	46.805.577.930	957.446.283	-	-	47.763.024.213
Kendaraan bermotor	772.505.916	179.649.091	-	-	952.155.007
Perlengkapan kantor	1.450.748.105	51.734.869	-	-	1.502.482.974
Jumlah	56.279.146.663	1.309.226.395	-	-	57.588.373.059
Aset Tetap Tidak Digunakan					
Mesin dan peralatan	4.131.887.892	-	-	-	4.131.887.892
Sub Jumlah	4.131.887.892	-	-	-	4.131.887.892
Jumlah Akumulasi Penyusutan	60.411.034.555	1.309.226.395	-	-	61.720.260.951
Nilai Tercatat	15.424.557.778				14.145.731.382

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp.	Rp.
Biaya pabrikasi	1.008.361.962	1.233.420.218
Beban usaha	184.371.785	214.621.785
Jumlah	1.192.733.747	1.448.042.003

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan memiliki sebidang bidang tanah dengan luas 19.540m² yang terletak di Desa Karangpoh Kecamatan Tandes Surabaya dengan Hak Legal berupa HGB yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tahun 2026. Selain itu Perusahaan juga memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Kecamatan Tandes, Kecamatan Mulyorejo, Surabaya serta di Trawas, Mojokerto dengan luas seluruhnya sebesar 3.795m² pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, dengan hak legal berupa Hak Milik atas nama pemilik lama.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Jaya Proteksi Takaful, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) dan PT Asuransi Bintang Tbk terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp. 233.220.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

Nilai wajar aset tetap pada per 31 Desember 2011 berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Wiratno Achmanan Armansyah & Rekan dalam laporannya bertanggal 9 Pebruari 2012. Penilai menggunakan dasar penilaian nilai pasar, untuk menentukan Nilai Pasar Properti dengan metode pendekatan biaya. Manajemen berpendapat, tidak terdapat perubahan nilai signifikan selama 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, sehingga dasar penilaian dari penilai independen tersebut dapat digunakan sebagai dasar acuan.

Ikhtisar nilai wajar Aset Tetap pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>Biaya Pengganti Baru</u>
Tanah	25.822.155.150
Bangunan	7.248.400.000
Mesin dan peralatan	62.756.420.000

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga manajemen tidak membentuk cadangan penurunan nilai aset tetap.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp.	Rp.
Jaminan	20.068.429	<u>20.068.429</u>

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
 Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
 30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jumlah	<u>20.068.429</u>	<u>20.068.429</u>
--------	-------------------	-------------------

13. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp.	Rp.
Utang usaha berdasarkan pemasok:		
Pemasok luar negeri:		
Yuan Resources Pte. Ltd. Singapura	33.455.459.460	-
Pemasok dalam negeri:		
PT. Spektrum Krisindo ElektriKa	28.783.201	-
PT. Becik Joyo	28.500.000	25.899.000
PT. Aneka Gas Industri	22.608.960	36.336.520
PT. Samator	20.698.920	51.074.744
PT. Karya Teguh Metal Jaya	18.489.240	143.149.171
PT. Ultra Jaya Milk	9.973.600	-
PT. Century Bearindo	9.124.600	-
Sentral Jaya	8.474.180	-
HB Electrical Works	-	6.875.000
Aneka Raya Optima	-	28.920.000
Lain - lain	79.136.427	255.450.559
Jumlah	<u>33.681.248.588</u>	<u>248.231.291</u>
Jumlah utang usaha berdasarkan mata uang sebagai berikut:		
Rupiah	225.789.128	248.231.291
Dolar Amerika Serikat	33.455.459.460	-
Jumlah	<u>33.681.248.588</u>	<u>248.231.291</u>
Jumlah utang usaha berdasarkan analisa umur utang usaha:		
1 – 30 hari	33.574.478.241	172.533.019
31 – 60 hari	106.770.347	56.059.575
61 – 90 hari	-	19.638.697
Lebih dari 90 hari	-	-
Jumlah	<u>33.681.248.588</u>	<u>248.231.291</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu berkisar 30 sampai 120 hari. Tidak ada jaminan yang diberikan perusahaan dan tidak ada restrukturisasi utang usaha.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
 Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
 30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. BEBAN AKRUAL

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp.	Rp.
Ongkos angkut	1.005.710.000	-
Gas	548.436.522	34.946.343
Lain-lain	512.750.000	191.324.375
Jumlah	<u>2.066.896.522</u>	<u>226.270.718</u>

15. UANG MUKA PENJUALAN

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp.	Rp.
PT Surya Megah	5.646.864.230	-
PT Sribaja Intan	4.286.776.840	-
PT Timur Jaya Indo Steel	937.384.437	-
PT Pelita Tatamas Jaya	199.286.250	-
Jumlah	<u>11.070.312.757</u>	<u>-</u>

16. PERPAJAKAN

a. Piutang Pajak

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp.	Rp.
Aset Pajak Kini pada 30 September 2014	6.488.048.266	-
Pajak Penghasilan Badan Tahun 2012	-	7.941.016.486
Jumlah	<u>6.488.048.266</u>	<u>7.941.016.486</u>
Pajak Dibayar Dimuka		
Pajak Pertambahan Nilai	1.312.278.546	15.914.375
Jumlah	<u>1.312.278.546</u>	<u>15.914.375</u>

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 10 Maret 2014, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No: 00016/406/12/054/14 Pajak Penghasilan atas Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2012. yang menyatakan Perusahaan lebih bayar sebesar Rp. 7.941.016.486. Selisih antara SKPLB dengan catatan Perusahaan dicatat sebagai beban pajak kini atas penyesuaian yang berasal dari periode lalu sebesar Rp. 12.661.000. dan pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan telah menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No: 80052054-2014 atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2012. Pengembalian kelebihan pembayaran pajak tersebut telah diterima Perusahaan pada tanggal 7 April 2014.

Pada tanggal 20 April 2012, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No: 00058/406/10/054/12 Pajak Penghasilan atas Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2010. SKP menetapkan laba fiskal tahun 2010 adalah sebesar Rp. 41.909.647.323 dengan jumlah lebih bayar sebesar Rp. 3.190.341.730, sedangkan laba fiskal yang telah dilaporkan dalam SPT adalah sebesar Rp. 41.785.712.761 dengan lebih bayar sebesar Rp. 3.221.325.480, sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 30.983.750, yang dicatat sebagai beban pemeriksaan pajak tahun 2012.

Pada tanggal 7 Mei 2012, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak (SKPKPP) No. KEP-00078.PPh/WPJ.07/KP.0803/2012 dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No: 80110054-2012 atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2010 sebesar Rp. 3.190.341.730, dikurangi dengan kompensasi utang pajak sebesar Rp. 386.384.327, Perusahaan mencatat kompensasi utang pajak dan selisih pengakuan lebih bayar sebagai beban pajak penghasilan tahun berjalan. Pengembalian kelebihan pembayaran pajak tersebut telah diterima Perusahaan pada tanggal 31 Mei 2012.

b. Utang Pajak

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp.	Rp.
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	123.753.670	70.731.756
Pasal 23	110.000	462.000
Pasal 29 Tahun 2013	-	48.247.500
Jumlah	<u>123.863.670</u>	<u>119.441.256</u>

c. Beban Pajak Penghasilan

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
	Rp.	Rp.
Penghasilan (Beban) Pajak terdiri dari:		
Pajak Kini	(798.373.500)	(5.501.435.750)
Pajak Tangguhan	261.122.981	139.521.741
Jumlah	<u>(537.250.519)</u>	<u>(5.361.914.009)</u>

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
 Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
 30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perhitungan Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp.	Rp.
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba komprehensif	839.248.083	23.744.957.142
Pengaruh pengakuan ekuitas atas laba entitas asosiasi (Catatan 9)	(790.695.945)	(4.469.574.102)
	<u>48.552.138</u>	<u>19.275.383.040</u>
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aset tetap	57.708.539	(474.186.877)
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	34.148.416	31.696.385
Cadangan imbalan kerja - bersih	952.634.968	1.000.577.455
Jumlah	<u>1.093.044.061</u>	<u>19.833.470.003</u>
Perbedaan permanen:		
Pajak penghasilan	1.900.990.133	1.488.679.564
Representasi	73.255.085	63.380.556
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	194.952.039	156.184.572
Sumbangan	41.622.727	42.762.000
Perumahan dinas	54.477.780	60.953.191
Biaya pajak	55.761.661	128.709.476
Penghasilan bunga - bersih	(535.919.165)	(68.460.482)
Lain – lain	315.310.563	300.064.506
Laba kena pajak	3.193.494.884	22.005.743.386
Perhitungan beban pajak kini sebagai berikut:		
Tarif pajak yang berlaku:		
25% x Rp. 3.193.494.000	798.373.500	
25% x Rp. 22.005.743.000		5.501.435.750
Jumlah Beban Pajak Kini	<u>798.373.500</u>	<u>5.501.435.750</u>
Dikurangi pembayaran pajak dimuka :		
Pajak penghasilan Pasal 22	7.149.443.000	3.312.739.000
Pajak Penghasilan Pasal 23	124.916.891	-
Pajak Penghasilan Pasal 25	12.061.875	-
Jumlah pajak lebih (kurang) bayar pada 30 September 2014 dan 30 September 2013	<u>6.488.048.266</u>	<u>(2.188.696.750)</u>
Taksiran Pajak Tangguhan:		
Penyusutan aset tetap	14.427.135	(118.546.719)
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	8.537.104	7.924.096
Cadangan imbalan pasca kerja	238.158.742	250.144.364
Jumlah	<u>261.122.981</u>	<u>139.521.741</u>
Aset pajak tangguhan		
2012		2.852.256.078
2013	2.982.872.309	
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	<u>3.243.995.290</u>	<u>2.991.777.819</u>

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
 Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
 30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan membukukan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tahun 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 254 karyawan pada 30 September 2014 dan 259 karyawan pada 31 Desember 2013.

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp.	Rp.
Biaya jasa kini	638.259.786	851.013.048
Biaya bunga	822.484.608	1.096.646.144
Amortisasi koreksi aktuarial	390.637.418	520.849.891
Amortisasi dari beban jasa lalu yang belum menjadi hak	16.165.356	21.553.808
Jumlah	<u>1.867.547.168</u>	<u>2.490.062.891</u>

Liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp.	Rp.
Nilai kini liabilitas	19.034.819.370	18.082.184.402
Akumulasi keuntungan (kerugian) Aktuarial tidak diakui	(4.860.923.504)	(4.860.923.504)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(155.402.957)	(155.402.957)
Liabilitas Imbalan Kerja - Bersih	<u>14.018.492.909</u>	<u>13.065.857.941</u>

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp.	Rp.
Saldo awal tahun	13.065.857.941	11.660.933.250
Beban tahun berjalan	1.867.547.168	2.490.062.891
Pembayaran manfaat	(914.912.200)	(1.085.138.200)
Saldo 30 September 2014 dan 31 Desember 2013	<u>14.018.492.909</u>	<u>13.065.857.941</u>

Rekonsiliasi Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp.	Rp.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
 Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
 30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nilai kini liabilitas imbalan pasti pada 1 Januari	18.082.184.402	19.409.666.270
Beban bunga	822.484.608	1.096.646.144
Biaya jasa kini	638.259.786	851.013.048
Pembayaran imbalan	(914.912.200)	(1.085.138.200)
Perkiraan Nilai Kini Kewajiban pada Akhir		
Periode	18.628.016.596	20.272.187.262
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(1.642.502.145)	(2.190.002.860)
Saldo 30 September 2014 dan 31 Desember 2013	16.985.514.451	18.082.184.402

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Binaputra Jaga Hikmah yang bertanggal 25 Pebruari 2014. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Tingkat diskonto	8,69%	8,69%
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%
Tingkat kematian	TMI-III	TMI-III
Usia pensiun	58 tahun	58 tahun

Analisis Sensitivitas untuk Rasio Tingkat Diskonto

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika tingkat diskonto meningkat sebesar 1 poin dengan semua variabel konstan, maka nilai kini kewajiban aktual pada akhir tahun akan lebih rendah sebesar Rp. 1.155.090.099 sedangkan jika tingkat diskonto menurun 1 poin, maka liabilitas akan lebih tinggi sebesar Rp. 1.285.912.835.

	30 September 2014	2013	2012	2011	2010
<u>Imbalan Pasca Kerja</u>					
Nilai Kini Kewajiban	16.985.514.451	18.082.184.402	19.409.666.270	16.795.265.436	12.721.595.972
Nilai Wajar Aset Program	-	-	-	-	-
Defisit (Surplus)	16.985.514.451	18.082.184.402	19.409.666.270	16.795.265.436	12.721.595.972
Experience Adjusment atas Kewajiban	-	-	-	-	-
Experience Adjusment atas Aset Program	-	-	-	-	-

18. LABA PER SAHAM

Laba per Saham Dasar

Data yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp.	Rp.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	301.997.564	18.383.043.133
---	-------------	----------------

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham dasar sebesar 750.000.000 lembar saham pada 30 September 2014 dan 30 September 2013.

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp.	Rp.
Laba per saham dasar	0,40	24,50

Laba per Saham Dilusian

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak memiliki transaksi berpotensi dilusi.

19. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 September 2014 dan 31 Desember 2013		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Saham (Rp.)
Gwie Gunawan	116.500.000	15.53%	11.650.000.000
Masyarakat:			
International Magnificent Fortune Limited	267.767.500	35.70%	26.776.750.000
Vihara Limited	245.390.000	32.72%	24.539.000.000
Gwie Gunadi Gunawan	10.000	0.00%	1.000.000
Masyarakat lainnya	120.332.500	16.05%	12.033.250.000
Jumlah	750.000.000	100.00%	75.000.000.000

20. PENJUALAN BERSIH

	30 September 2014		30 September 2013	
	Ton	Rp.	Ton	Rp.
Hasil produksi:				
Plat	12.155	92.059.434.890	24.603	165.956.667.940
Waste/Avalan	2.545	12.504.055.990	5.338	26.356.479.190
Lain- lain	546	429.168.480	1.370	675.954.770
Jumlah	15.246	104.992.659.360	31.311	192.989.101.900
Penjualan bahan baku	25.178	174.512.511.824	-	-
Jumlah Penjualan – bersih	40.424	279.505.171.184	31.311	192.989.101.900

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
 Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
 30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing untuk periode 9 bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
	Rp.	Rp.
Pihak berelasi:		
PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	174.512.511.824	-
Pihak ketiga:		
PT. Sribaja Intan	14.266.286.426	22.877.205.514
PT. Surya Megah	13.145.545.500	22.725.665.287
Jumlah	<u>201.924.343.750</u>	<u>45.602.870.801</u>

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
	Rp.	Rp.
Pemakaian bahan baku	98.523.036.381	146.790.841.647
Tenaga kerja langsung	4.922.413.300	4.951.526.400
Biaya pabrikasi	16.611.806.927	20.417.194.083
	<u>120.057.256.608</u>	<u>172.159.562.130</u>
Persediaan Barang Jadi:		
Awal tahun	24.218.507.696	43.545.711.215
Akhir periode	(34.001.453.214)	(34.617.413.462)
Beban pokok penjualan bahan baku	<u>158.011.361.150</u>	<u>-</u>
Beban Pokok Penjualan	<u>268.285.672.240</u>	<u>181.087.859.883</u>

Pembelian kepada Yuan Resources Pte.Ltd, Singapura dengan jumlah pembelian sebesar Rp. 288.264.610.272 pada 30 September 2014 dan kepada Stemcor (S.E.A) Pte.Ltd Singapura Rp. 133.006.243.267 pada 30 September 2013 merupakan pembelian bahan baku yang melebihi 10%.

22. BEBAN USAHA

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
	Rp.	Rp.
Beban Penjualan		
Gaji dan upah	1.690.837.400	1.385.207.950
Ongkos angkut	1.350.568.080	3.258.355.945

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
 Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
 30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Lain-lain	7.176.257	14.530.548
Jumlah	<u>3.048.581.737</u>	<u>4.658.094.443</u>
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan tunjangan	4.493.981.900	3.773.617.100
Imbalan kerja (catatan 17)	1.867.547.168	1.945.705.055
Pajak penghasilan	1.900.990.133	1.488.679.564
Jasa profesional	836.572.498	652.344.029
Asuransi tenaga kerja	436.624.483	371.455.600
Penyusutan (catatan 11)	184.371.785	214.621.785
Kesejahteraan karyawan	194.952.039	156.184.572
Administrasi saham	110.140.920	101.628.533
Listrik	126.393.081	101.554.821
Perumahan dinas	54.477.780	60.953.191
Representasi	73.255.085	63.380.556
Sumbangan	41.622.727	42.762.000
Pemeliharaan dan perbaikan	36.406.583	31.475.174
Telepon dan fax	16.126.595	21.723.440
Lain-lain	743.053.973	639.110.242
Jumlah	<u>11.116.516.750</u>	<u>9.664.995.662</u>

23. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
	USD	USD
Aset		
Kas dan setara kas	421,347.57	40,222.17
Piutang usaha - pihak berelasi	12,950,560.35	14,000,000.00
Aset keuangan lancar lainnya	133,304.77	153,657.43
	<u>13,505,212.69</u>	<u>14,193,879.60</u>
Liabilitas		
Utang usaha		
Pihak ketiga	2,739,556.13	-
Jumlah Aset - Bersih	<u>10,765,656.56</u>	<u>14,193,879.60</u>

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan memperoleh keuntungan kurs mata uang asing bersih sebesar Rp. 1.384.964.672 pada 30 September 2014 dan sebesar Rp. 22.633.744.030 pada 30 September 2013.

Perusahaan melakukan kebijakan dengan mengupayakan aset dalam mata uang asing selalu tersedia atau cukup untuk melunasi liabilitas mata uang asing.

Dalam rangka manajemen risiko atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing Perusahaan tidak melakukan lindung nilai (*hedging*), karena transaksi dalam valuta asing tersebut dilakukan

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dalam jangka pendek. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko signifikan atas fluktuasi mata uang asing dalam transaksi tersebut.

24. PENGHASILAN BUNGA

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
	Rp.	Rp.
Pihak berelasi:		
Bunga atas piutang usaha	832.779.276	-
Pihak ketiga:		
Deposito berjangka	511.945.221	43.514.420
Jasa giro	23.973.944	24.946.062
Jumlah	<u>1.368.698.441</u>	<u>68.460.482</u>

25. KEUNTUNGAN KURS MATA UANG ASING

Keuntungan kurs yang timbul karena transaksi serta perbedaan kurs aset dan liabilitas dalam mata uang asing terdiri dari:

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
	Rp.	Rp.
Keuntungan kurs	20.770.492.703	28.753.506.834
Kerugian kurs	(19.385.528.031)	(6.119.762.804)
Keuntungan kurs mata uang asing – bersih	<u>1.384.964.672</u>	<u>22.633.744.030</u>

26. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga kepada Yuan Resources Pte. Ltd Singapura atas pembelian bahan baku sebesar Rp. 557.616.612 pada 30 September 2014 dan kepada Stemcor (S.E.A) Pte.Ltd Singapura sebesar Rp. 860.283.842 pada 30 September 2013.

27. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi:

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk merupakan perusahaan yang sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan.
- PT. Betonjaya Manunggal Tbk merupakan perusahaan yang sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan.
- PT. Surya Steel merupakan perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya merupakan Direksi Perusahaan.

Transaksi – transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi yang meliputi yaitu:

- a. Terdapat penjualan kepada pihak berelasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 sebesar Rp. 174.512.511.824 dan 30 September 2013 sebesar Rp. Nihil.

Terdapat pembelian dari pihak berelasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 sebesar Rp. 132.107.250 dan 30 September 2013 sebesar Rp. Nihil.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha saldo pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp. 158.152.242.994 dan Rp. 73.134.000.000 (Catatan 4), yang merupakan 37,38% dan 19,42% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan telah mencatat pendapatan bunga atas piutang usaha PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk sebesar Rp. 832.779.276 pada tanggal 30 September 2014 dan 30 September 2013 sebesar Rp. Nihil.

- b. Perusahaan melakukan penyertaan saham jangka panjang kepada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk dengan saldo pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp. 123.445.814.982 dan Rp. 122.667.864.974.

- c. Jumlah imbalan kerja personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
	Rp.	Rp.
Imbalan Kerja Jangka Pendek	5.139.903.562	5.052.779.062
Cadangan Imbalan Pasca Kerja	2.941.527.938	3.075.787.216
Jumlah	<u>8.081.431.500</u>	<u>8.128.566.278</u>

28. INFORMASI SEGMENT

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Segmen Usaha

Perusahaan hanya menghasilkan 1 (satu) jenis produk (baja) yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam proses produksi, golongan pelanggan, pendistribusian produk. Sehingga Perusahaan hanya mempunyai satu segmen usaha.

Segmen Geografis

Perusahaan beroperasi di Surabaya – Indonesia.

Berikut ini adalah jumlah penjualan perusahaan berdasarkan pasar geografis:

Pasar Geografis	30 September 2014	30 September 2013
	Rp.	Rp.
Pasar lokal		
Jawa Timur	198.486.020.844	33.135.197.090
DKI Jakarta	80.813.875.940	159.380.822.730
Jawa Tengah	205.274.400	373.749.270
Lainnya	-	99.332.810
Jumlah	<u>279.505.171.184</u>	<u>192.989.101.900</u>

Nilai tercatat aset segmen dan penambahan aset tetap, seluruhnya berada dalam satu wilayah geografis yaitu Surabaya – Indonesia.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Perusahaan, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit
2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang
3. Risiko Tingkat Suku Bunga
4. Risiko Likuiditas
5. Risiko Harga Baja

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Perusahaan terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul.

Direksi Perusahaan bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Perusahaan difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

Kebijakan manajemen Perusahaan mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan aset keuangan lancar lainnya. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

<u>30 September 2014</u>	<u>Belum jatuh tempo</u>	<u>Telah jatuh tempo</u>	<u>Penurunan nilai</u>	<u>Jumlah</u>
<u>Pinjaman yang</u>				
<u>diberikan dan piutang:</u>				
Kas dan Setara Kas	6.365.878.403	-	-	6.365.878.403
Piutang Usaha	9.472.884.983	177.890.074.330	(225.685.001)	187.137.274.312
Aset Keuangan Lancar				
Lainnya	2.148.164.180	-	-	2.148.164.180
Jumlah	<u>17.986.927.566</u>	<u>177.890.074.330</u>	<u>(225.685.001)</u>	<u>195.651.316.895</u>
	=====	=====	=====	=====
<u>31 Desember 2013</u>	<u>Belum jatuh tempo</u>	<u>Telah jatuh tempo</u>	<u>Penurunan nilai</u>	<u>Jumlah</u>
<u>Pinjaman yang</u>				
<u>diberikan dan piutang:</u>				
Kas dan Setara Kas	85.416.629.451	-	-	85.416.629.451
Piutang Usaha	78.160.104	84.980.203.794	(191.536.585)	84.866.827.313
Aset Keuangan Lancar				
Lainnya	2.407.184.814	-	-	2.407.184.814
Jumlah	<u>87.901.974.369</u>	<u>84.980.203.794</u>	<u>(191.536.585)</u>	<u>172.690.641.578</u>
	=====	=====	=====	=====

2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan utang usaha.

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Perusahaan terutama disebabkan oleh kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan utang usaha. Utang usaha dikompensasi dengan kenaikan nilai kas dan setara kas yang sebagian besar didenominasikan dalam mata uang asing yang sama. Perubahan nilai tukar telah dan akan diperkirakan terus memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan. Beberapa liabilitas dan belanja modal Perusahaan diperkirakan akan terus didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
 Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
 30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam mengelola risiko mata uang, Perusahaan tidak melakukan hedging, karena transaksi dalam valuta asing tersebut dilakukan dalam jangka pendek. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko signifikan atas fluktuasi mata uang asing dalam transaksi tersebut.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat:

	30 September 2014		31 Desember 2013	
	USD	Ekuivalen	USD	Ekuivalen
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan Setara Kas	421,347.57	5.145.496.525	6,816,229.34	83.083.019.424
Piutang Usaha	12,950,560.35	158.152.242.994	6,000,000.00	73.134.000.000
Aset Keuangan Lancar Lainnya	133,304.77	1.627.917.851	153,657.43	1.872.930.414
Jumlah Aset	13,505,212.69	164.925.657.370	12,969,886.77	158.089.949.838
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Utang Usaha	2,739,556.13	33.455.459.460	-	-
Jumlah Liabilitas	2,739,556.13	33.455.459.460	-	-
Aset Keuangan – Bersih	10,765,656.56	131.470.197.910	12,969,886.77	158.089.949.838

Analisis Sensitivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir periode dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang dipertimbangkan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Perusahaan:

	Sensitivitas		
	Perubahan Nilai Tukar	Ekuitas	Laba (Rugi)
30 September 2014	Menguat	100	1.076.565.656

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Melemah	100	(1.076.565.656)	(1.076.565.656)
31 Desember 2013	Menguat	100	1.296.988.679	1.296.988.679
	Melemah	100	(1.296.988.679)	(1.296.988.679)

3. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Perusahaan yang dipengaruhi bunga adalah:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Instrumen dengan bunga tetap		
Aset Keuangan	8.440.093.643	86.591.082.197
Liabilitas Keuangan	(33.455.459.460)	-
Jumlah Aset (Liabilitas) Keuangan - Bersih	(25.015.365.817)	86.591.082.197

Perusahaan tidak terekspos risiko tingkat suku bunga, karena sebagian besar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan merupakan instrumen keuangan dengan bunga tetap.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Rincian jatuh tempo liabilitas keuangan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

30 September 2014	Kurang dari 3 bulan	3 bulan sampai 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Jumlah
Utang Usaha	33.681.248.588	-	-	33.681.248.588
Utang Lain-lain	73.490.755	-	44.006.600	117.497.355
Beban Akrua	2.066.896.522	-	-	2.066.896.522
Jumlah	35.821.635.865	-	44.006.600	35.865.642.465

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Desember 2013	Kurang dari 3 bulan	3 bulan sampai 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Jumlah
Utang Usaha	248.231.291	-	-	248.231.291
Utang Lain-lain	-	-	359.406.586	359.406.586
Beban Akrua	226.270.718	-	-	226.270.718
Jumlah	474.502.009	-	359.406.586	833.908.595

5. Risiko Harga Baja

Risiko harga baja adalah risiko terhadap laba rugi atau ekuitas yang timbul dari perubahan harga komoditas baja di pasar dunia. Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga baja terutama berkaitan dengan persediaan bahan baku yang siap di produksi dan barang jadi yang tersedia untuk dijual.

Untuk mengeliminasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas baja ini, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun dengan akan konsisten mempertahankan persediaan bahan baku minimal yaitu rata-rata untuk tiga bulan sampai dengan empat bulan produksi, karena periode tersebut merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan mulai order sampai dengan pesanan bahan baku tiba.

30. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Estimasi Pajak Tanggahan

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah pajak tanggahan yang diakui sebagai laba atau rugi serta jumlah yang dicatat sebagai aset pajak tanggahan. Pengakuan tersebut dilakukan hanya jika besar kemungkinan aset tersebut akan terpulihkan dalam bentuk manfaat ekonomi yang akan diterima pada periode mendatang, dimana perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal masih dapat digunakan. Manajemen juga mempertimbangkan estimasi penghasilan kena pajak di masa datang dan perencanaan strategik perpajakan dalam mengevaluasi aset pajak tanggahan agar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku maupun perubahannya. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, ada kemungkinan bahwa perhitungan pajak tanggahan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat.

Manajemen belum menentukan dampak penerapan PSAK, ISAK dan PPSAK tersebut di atas terhadap laporan keuangan.

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto. Instrumen keuangan Entitas terdiri dari aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	30 September 2014	31 Desember 2013	30 September 2014	31 Desember 2013
Aset Keuangan				
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				
Kas dan Setara Kas	6.365.878.403	85.416.629.451	6.365.878.403	85.416.629.451

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
 Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
 30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Investasi Sementara	-	-	-	-
Piutang Usaha	187.137.274.312	84.866.827.313	187.137.274.312	84.866.827.313
Aset Keuangan Lancar Lainnya	<u>2.148.164.180</u>	<u>2.407.184.814</u>	<u>2.148.164.180</u>	<u>2.407.184.814</u>
Jumlah Aset Keuangan	<u>195.651.316.895</u>	<u>172.690.641.578</u>	<u>195.651.316.895</u>	<u>172.690.641.578</u>

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lainnya:

Utang Usaha	33.681.248.588	248.231.291	33.681.248.588	248.231.291
Utang Lain-Lain	117.497.355	359.406.586	117.497.355	359.406.586
Beban Akrua	<u>2.066.896.522</u>	<u>226.270.718</u>	<u>2.066.896.522</u>	<u>226.270.718</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>35.865.642.465</u>	<u>833.908.595</u>	<u>35.865.642.465</u>	<u>833.908.595</u>

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajar, karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

32. PENGELOLAAN PERMODALAN

Perusahaan mengelola risiko permodalan untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha, sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemangku kepentingan serta memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur permodalan Perusahaan seluruhnya berasal dari ekuitas dan utang usaha dari pemasok. Tidak terdapat pinjaman lain yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memperkuat struktur permodalannya.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian review, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

33. STANDAR AKUNTANSI BARU

Beberapa interpretasi baru standar baru berikut ini yang berlaku sejak 1 Januari 2014 terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- a. ISAK No. 27 : Pengalihan Aset dari Pelanggan
- b. ISAK No. 28 : Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas.

Disamping itu, pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi baru dan revisian yang akan berlaku efektif

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal

30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak di perkenankan.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK 65 “Laporan keuangan konsolidasian”
- PSAK 66 “Pengaturan bersama”
- PSAK 67 “Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain”
- PSAK 68 “Pengukuran nilai wajar”
- PSAK 1 (revisi 2013) “Penyajian laporan keuangan”
- PSAK 4 (revisi 2013) “Laporan keuangan tersendiri”

- PSAK 15 (revisi 2013) “Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama”
- PSAK 24 (revisi 2013) “Imbalan kerja”

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan ini, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari interpretasi standar serta PSAK baru dan revisian tersebut.

34. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. Laporan keuangan telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Oktober 2014.